

**JEJAK TOLERANSI DARI BALI UTARA: AKULTURASI DAN
HARMONI AL-QUR'AN GUSTI NGURAH KETUT JELANTIK CELAGI
(1820) SERTA POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH**

DI SMA

Oleh

Na'ala Raudhoh, NIM. 2114021013

Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Jejak toleransi dari Bali Utara melalui analisis akulturasi budaya dan Harmoni yang terkandung dalam Al-Qur'an Gusti Ngurah Ketut Jelantik Celagi (1820), serta mengidentifikasi potensinya sebagai sumber belajar sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 7 informan atau narasumber yang dipilih secara purposive, meliputi tokoh adat, tokoh agama, akademisi, dan pendidik yang memahami konteks sejarah dan nilai-nilai toleransi dalam naskah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an Gusti Ngurah Ketut Jelantik Celagi (1820) merefleksikan akulturasi budaya Hindu-Islam yang kuat serta Harmoni yang menekankan nilai toleransi, harmoni, dan saling menghormati antarumat beragama. Selain itu, kajian ini menunjukkan bahwa naskah tersebut memiliki potensi yang signifikan untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA, khususnya dalam pembelajaran sejarah lokal dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai toleransi dan keberagaman.

Kata kunci: akulturasi, Al-Qur'an, sejarah.

ABSTRACT

This study aims to examine the traces of tolerance from North Bali through an analysis of cultural acculturation and harmony reflected in the Qur'an of Gusti Ngurah Ketut Jelantik Celagi (1820), as well as to identify its potential as a history learning resource at the senior high school (SMA) level. This research employs a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of seven informants selected purposively, including traditional leaders, religious leaders, academics, and educators who understand the historical context and values of tolerance within the manuscript. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation study, while the data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the Qur'an of Gusti Ngurah Ketut Jelantik Celagi (1820) reflects strong Hindu–Islamic cultural acculturation and harmony that emphasizes the values of tolerance, harmony, and mutual respect among religious communities. Furthermore, this study indicates that the manuscript has significant potential to be utilized as a history learning resource in senior high schools, particularly in local history learning and in strengthening character education based on the values of tolerance and diversity.

Keywords: *acculturation, Qur'an, history.*

